



TRIBUNJOGJA/ARDHIKE INDAH

MEMUKAU - Jogja Cross Culture 2023 di depan Hotel Grand Inna Malioboro dipadati pengunjung, Sabtu (20/5).

Jogja Cross Culture 2023 Pukau Wisatawan

YOGYA, TRIBUN - Jogja Cross Culture (JCC) 2023 berhasil memukau ribuan mata wisatawan yang berkunjung ke Malioboro, Sabtu (20/5) malam. Digelar tepat di depan Hotel Grand Inna Malioboro, venue JCC 2023 dipadati para pejalan kaki yang ingin melihat even penuh bebuyunan itu.

Tari (23), seorang pengunjung asal Bandung mengatakan, dirinya tertarik menonton JCC 2023 lantaran terlihat spektakuler dan ramai. "Aku nggak tahu ada even ini, tapi udah dimiatin ke Malioboro malam ini, sambil jalan-jalan. Eh, ternyata kok ramai banget dan ada JCC ini. Jadi, aku sempat menonton, bagus-bagus banget penampilannya," ucapnya.

Tari datang bersama beberapa temannya dan sempat berhenti di dekat venue JCC 2023 selama 20 menit. Mereka terpukau dengan ge-

rakan yang dilakukan selaras bebuyunan yang dihasilkan.

"Yah, hampir takut karena ini berhimpitan banget kan, tapi *alhamdulillah* aman lah. Senang kalau ada agenda gini, soalnya ada hiburan," lanjutnya.

Tak hanya Tari, Marsel (25) juga merasa senang ada JCC. Dia juga baru pertama kali melihat acara tersebut. "Wah, tadi aku sempat capek juga lihat kerumunan orang padet banget, tapi ternyata di depan hotel ini lagi ada acara. Aku kira ini kayak kerumunan biasa gitu, tapi kok padet banget," tuturnya.

Marsel pun menikmati penampilan para penampil JCC 2023 selama 20 menit dan melanjutkan perjalanan di Malioboro. "Aku kira bagus ya kalau ada acara gini. Biar rame. Malioboro udah rame, tapi kalo ada acara jadi lebih rame lagi," jelasnya.

Pj Wali Kota Yogyakarta, Sumadi menjelaskan, JCC 2023 bertajuk 'Tatag Tutug Teteg' yang memiliki filosofi mendalam dilengkapi pengalaman artistik. "Tatag sering diartikan sebagai mental seseorang yang bagus, bekal diri untuk menjalani tantangan. Sementara, teteg konsistensi, bagaimana mendapatkan respons dan berjalan agar tetap teguh," terangnya saat pembukaan.

Sementara, tutug diartikan sebagai ketuntasan setelah menjalani suatu hal. Sumadi juga menyinggung bagaimana ekonomi kreatif (ekraf) menjadi tulang punggung perekonomian Kota Yogyakarta.

"Ekraf memunculkan nilai tambah yang khas dan berbeda dengan daerah lain. Dengan ekraf ini, daerah mampu menciptakan pasar sendiri, lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja lebih banyak," terangnya. **(ard)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005